

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN
PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KETERAMPILAN
MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Strata 1 pada Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

Oleh :

YUPITA SARI

A520170060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN
MENGAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN ANAK**

PUBLIKASI ILMIAH

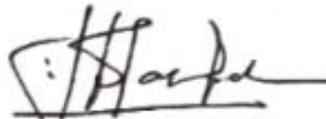
Oleh:

YUPITA SARI

A520170060

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Darsinah, M.Si

NIDN. 615046201

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN
MENGAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN ANAK

Oleh:

YUPITA SARI

A520170060

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 6 November 2021
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Darsinah, M.Si

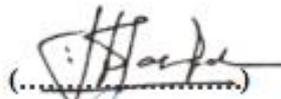
(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Choiriyah_Widyasari, S.Psi., M.Psi

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Zulkarnaen, M.Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan




Dr. Sutama, M.Pd
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 28 Oktober 2021

Penulis



YUPITA SARI
A520170060

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK

Abstrak

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kemampuan menstimulasi perkembangan anak. (2) Besarnya sumbanagan efektif (3) Besarnya sumbanagan relatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PAUD formal di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, Indonesia yang berjumlah 40 orang guru dari 15 lembaga PAUD. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamene sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 orang guru. Teknik sampling dengan menggunakan *simple random sampling*. Data tentang latar belakang Pendidikan dan pengalaman mengajar dikumpulkan melalui dokumen. Data keterampilan menstimulasi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) ada pengaruh positif latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kemampuan guru dalam menstimulasi perkembangan anak. (2) sumbangan efektif latar belakang Pendidikan sebanyak 13% dan pengalaman mengajar sebanyak 85%. (3) sumbangan relatif latar belakang Pendidikan sebanyak 13,3% dan pengalaman mengajar sebanyak 86,7%.

Kata kunci: latar belakang Pendidikan, pengalaman mengajar, keterampilan menstimulasi.

Abstract

This study aims to determine: (1) the effect of educational background and teaching experience on the ability to stimulate children's development. (2) Amount of effective contribution (3) Amount of relative contribution. This research is quantitative descriptive. The population of this study were all formal PAUD teachers in Betung District, Banyuasin Regency, Indonesia, totaling 40 teachers from 16 PAUD institutions. Determination of the sample using the Taro Yamene formula so that a sample of 28 teachers was obtained. Sampling technique using random sampling. Data on educational background and teaching experience were collected through documents. Stimulating skills data were collected using a questionnaire. The data analysis technique used multiple linear regression. The results of this study indicate: (1) there is a positive influence of

educational background and teaching experience on the ability of teachers to stimulate children's development. (2) the effective contribution of educational background is 13% and teaching experience is 85%. (3) the relative contribution of educational background is 13.3% and teaching experience is 86.7%.

Keywords: educational background, teaching experience, stimulating skills.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui pemberian stimulasi. Sasarannya dapat membantu mencapai tahapan tumbuh kembang anak atau tahapan main. Perkembangan anak akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal dengan pemberian stimulasi yang tepat. Pemberian stimulasi perkembangan anak baiknya dilakukan oleh seorang guru yang professional. Pada prinsipnya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diberikan oleh guru kepada anak ialah harus berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak, mengembangkan kecerdasan majemuk, anak sebagai pembelajar aktif, dan belajar sambil bermain. Dengan berbagai prinsip yang harus dipenuhi oleh guru, tersimpan alasan pentingnya stimulasi perkembangan bagi anak. Masa usia dini dikenal dengan istilah "*golden age period*" artinya adalah masa yang tepat untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan tersebut bukanlah hanya yang terkait dengan kognisi saja tetapi juga yang berkaitan dengan nilai agama dan moral, fisik-motorik, Bahasa, sosial-emosional, dan seni. Temuan neuro-sains (dalam Suyadi, 2016:3) mengatakan bahwa ketika lahir, sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliar, tetapi belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit, yaitu hanya sel-sel otak yang mengendalikan detak jantung, pernapasan gerak, refleks, pendengaran, dan naluri hidup. Saat anak berusia 3 tahun, sel otak lebih membentuk sekitar 1000 triliun jaringan koneksi atau sinapsis. Jumlah ini 2 kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa.

Setiap rangsangan atau stimulasi yang diterima oleh anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada. Stimulasi tersebut dapat berupa informasi baru dan informasi lama. Informasi baru yang berarti

dapat melahirkan sambungan sel saraf baru ataupun informasi lama yang sudah ada berguna memperkuat sambungan sel saraf yang sudah ada menjadi semakin kuat dan permanen. Stimulasi yang diberikan kepada anak melalui rangsangan bagi berbagai aspek perkembangan akan membuat neuron-neuron berfungsi optimal sehingga berguna bagi perkembangan sensori anak. Kompleksitas jaringan neuron antar sel di dalam otak anak secara otomatis akan mengacu aspek-aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, Bahasa, dan lain sebagainya. Semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak akan menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurtaniawati (2017) Peran guru sangat penting dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak dimulai dari perencanaan hingga penilaian terhadap perkembangan anak. Disebutkan juga bahwa jaringan otak anak yang banyak mendapat stimulasi akan berkembang mencapai 80% pada usia 3 tahun Oleh sebab itulah, anak berhak mendapatkan lingkungan yang mendukung penuh dengan memberikan stimulasi yang tepat pada perkembangannya (Suyadi, 2016:12). Hal tersebut akan sangat membantu anak untuk siap menghadapi masa depannya karna dasar pengetahuannya telah didapatkan saat usia dini. Sebagaimana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAUD adalah kemampuan menstimulasi. Di PAUD, stimulasi bagaikan 'makanan' bagi anak yang siap diberikan kapan saja saat waktu yang tepat. Stimulasi baiknya dilakukan dari mulai anak datang ke sekolah hingga anak kembali lagi kerumah. Anak dibebaskan untuk memilih kegiatan yang ingin mereka lakukan dengan alat yang sudah disediakan oleh guru sebelumnya. Dengan guru sebagai pendamping saat main dan sebagai orang tua di sekolah.

Guru adalah pekerjaan profesional, maka orang-orang yang melakukan pekerjaan guru haruslah mereka yang benar-benar dipersiapkan untuk itu, dan harus melalui pendidikan yang profesional pula yakni pendidikan yang menyediakan pengetahuan tentang cara-cara mengajar para calon guru baik melalui pendidikan *preservice*, *in service* maupun latihan. Masalah yang terjadi di PAUD adalah buruknya rasio guru terhadap anak. Apalagi, tidak semua guru

PAUD memiliki gelar sarjana. Hal ini dapat dilihat dari statistik guru PAUD 2019-2020 yang menyebutkan bahwa terdapat 2.155 guru tidak sarjana, 45.465 guru non sarjana PAUD, dan 20.895 sarjana PAUD (Kemdikbud, 2020). Sedangkan dalam Standar Pendidikan Indonesia disebutkan bahwa kualifikasi akademik guru PAUD adalah Diploma IV atau Sarjana PAUD dari program yang terakreditasi (Kemdikbud, 2014). Dengan demikian, rasio guru PAUD formal terhadap anak adalah 1:27. Sedangkan dalam standar PAUD disebutkan rasio guru PAUD formal terhadap anak adalah 1:15. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang kemampuan menstimulasi anak PAUD terkait dengan latar belakang Pendidikan dan pengalaman mengajarnya.

Guru menstimulasi perkembangan anak saat main adalah memberikan arahan kepada anak. Ada dua bentuk stimulasi, yaitu stimulasi secara verbal dan non verbal. Stimulasi verbal adalah stimulasi yang diberikan dengan menggunakan bahasa lisan dengan artikulasi yang jelas. Stimulasi verbal dilakukan saat main melalui TBC (*The Teaching Behavioral Continuum*) atau perilaku guru, Phelps (dalam Darsinah, 2019) TBC terdiri dari Pengamatan (*Visually Looking On*), Pernyataan tidak langsung (*Non direct statement*), Pertanyaan (*Question*), Pernyataan langsung (*directive statement*), Intervensi fisik (*physical intervention*). Stimulasi non-verbal berupa rangsangan yang berupa bukan ucapan melainkan perilaku atau melalui benda-benda yang ada di sekitar anak. Stimulasi non-verbal bisa berupa penyusunan tempat main dan alat-alat main yang ada. Melalui alat yang ada di sekitar anak, anak diharapkan dapat mengeksplor sendiri dengan imajinasi dan kreativitasnya. Peran guru mengawasi dan memberikan bantuan jika dibutuhkan oleh anak. Permainan anak secara langsung akan mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain dan lingkungannya (Astuti, 2018:126). Dalam pasal 10 peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan anak usia dini menjelaskan lingkup Perkembangan anak usia dini, yaitu: Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Seseorang akan berperilaku sesuai dengan struktur kognitifnya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (A. Wawan & Dewi M., 2019:16). Kognitif yang dimiliki seseorang erat kaitannya dengan Pendidikan yang pernah ditempuhnya. A. Wawan & Dewi M. (2019:16) Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan. Dalam teori perilaku atau behaviorisme, terbentuknya sebuah perilaku yang tampak adalah hasil belajar. Skinner dalam Meggit (2013), menganggap bahwa orang dewasa turut mengambil andil dalam membentuk perilaku anak, sehingga anak tumbuh dengan mengonfirmasi tingkah lakunya dengan ekspektasi dan konvensi budaya setempat.

Struktur kognitif manusia dipengaruhi oleh pengalaman dan pengalaman itu sendiri bisa didapatkan melalui Pendidikan. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang dapat mempengaruhi perilakunya kedepan, begitu juga dengan Pendidikan yang ditempuh oleh guru PAUD atau latar belakang pendidikannya. Kerangka kerja pengklasifikasi berdasarkan siklus, mencakup; maksud dan tujuan hasil berfikir diharapkan menjadi “kebiasaan berfikir” atau disposisi dalam pemecahan masalah (Kusnawana, 2012: 5). Pendidikan guru merupakan pendidikan yang dipadukan dalam suatu sistem proses pengadaan, pengembangan dan pengelolaan maka setiap lembaga pendidikan guru harus berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dan memiliki tujuan tertentu. Peran guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Pengalaman guru juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru mencapai penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Guru yang berpengalaman akan merasa lebih mudah dalam menghadapi masalah-masalah siswa dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan anak, bahkan guru mampu memotivasi dan mendorong semangat siswa serta mampu memberdayakan kemampuan guru seoptimal mungkin. Bagi seorang guru pengalaman mengajar sangat diperlukan sebab dapat menentukan kualitas pengajaran yang diberikan.

Pengalaman mengajar merupakan salah satu hal yang dapat menyongsong pendidikan semakin lebih baik kualitasnya. Pengalaman mengajar yang dialami seorang guru dapat berbeda-beda. Semakin lama menjabat sebagai seorang guru maka pengalaman yang dimiliki makin banyak, sehingga seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lama berorientasi memiliki lebih banyak prestasi dan pengalaman. Seperti memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengikuti penataran, diklat dan seminar-seminar yang sesuai dengan tugas seorang guru PAUD guna mengembangkan kompetensi guru PAUD. Sehingga seorang guru PAUD yang telah bertugas dalam kurun waktu yang lama, kemampuan menstimulasinya akan lebih baik. Sedangkan jika waktu mengajar seorang guru relative singkat maka pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru beserta prestasinya pun minim. Hal ini juga berpengaruh pada kemampuan menstimulasi perkembangan anak yang kurang baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Silawati (2010) betapa penting kemampuan guru dalam menciptakan stimulasi-stimulasi perkembangan. Lebih rinci lagi, khusus untuk menstimulasi kemampuan anak.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD formal se-kecamatan Betung sejumlah 40 orang dari 15 lembaga PAUD. Dengan menggunakan rumus Taro Yamene, didapatkan hasil sebanyak 28 guru. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Dalam Sugiyono, 2010:82 mengatakan bahwa *simple random sampling* dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Dalam angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait keterampilan menstimulasi. Dalam pembuatan angket, keterampilan menstimulasi aspek keterampilan yang meliputi P2-P5 yaitu manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. dikembangkan dari teori taksonomi Bloom pada aspek keterampilan.

sedangkan jenis keterampilan menstimulasi dikembangkan dari teori Pamela Phelps berupa *teacher behavior continuum* (TBC) yang berisi pijakan-pijakan saat pembelajaran (Darsinah, 2019). Dari dua teori tersebut dikembangkan menjadi 32 pernyataan. Sedangkan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data latar belakang Pendidikan.

Angket perlu dilakukan *tryout* untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. *tryout* dilakukan kepada 14 guru diluar sampel. Setelah *tryout* terdapat 7 butir pernyataan yang tidak valid. Untuk dapat melakukan pengumpulan data pernyataan yang tidak valid direvisi. Setelah angket dikumpulkan, lalu dilakukan skoring dengan nilai 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban jarang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Setelah skoring dilakukan, dilanjutkan dengan tabulasi skor sehingga dapat diketahui skor setiap guru. Kemudian data direkap dan diperoleh data latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar untuk tiap responden. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Sebelum menggunakan regresi linear berganda, perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas (Nurchayanto, 2018:25).

Uji normalitas memiliki syarat jika $\text{Sig. (p)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig. (p)} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Uji linearitas. Uji linearitas memiliki syarat jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y tidak linear. Uji multikolinearitas memiliki syarat Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Teknik analisis data dalam uji hipotesis meliputi analisis regresi linier berganda, uji simultan, dan kontribusi relatif dan efektif. Dalam analisis regresi linier berganda, uji simultan menggunakan uji F, dan sumbangan relative atau *relative contribution* (RC) dan sumbangan efektif atau *effective contribution* (EC). Uji linear berganda memiliki kriteria jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima

dan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang pendidikan guru menunjukkan 12 guru tamat SMA, 2 guru bergelar D2, dan 12 guru bergelar Sarjana. Data masa kerja dapat diklasifikasikan menjadi tiga, (a) 12 orang memiliki masa kerja 2-4 tahun, (b) 9 orang dengan masa kerja 5-7 tahun, (c) 5 orang dengan masa kerja 8-11 tahun. Responden yang semula adalah 28 menjadi 26 disebabkan 2 responden memiliki data yang jauh jaraknya dengan tara lain atau *outline*. Skor maksimal yang diperoleh dari data keterampilan menstimulasi adalah 123, skor minimal 100, mean 112,96, median 113,50 dan mode 120. Berdasarkan data yang diperoleh, data keterampilan menstimulasi dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar disajikan dalam tabel 1 & tabel 2.

Tabel 1 Keterampilan Menstimulasi Dilihat dari Latar Belakang Pendidikan

No.	Latar Belakang Pendidikan	Rata-rata Skor
1.	S1 PAUD	113,75
2.	Sarjana lain	111,75
3.	D2 pendidikan	113,16
4.	SMA	111

Tabel 2 Keterampilan Menstimulasi Dilihat dari Pengalaman Mengajar

No.	Pengalaman Mengajar	Rata-rata Skor
1.	2-4 tahun	115,72
2.	5-7 tahun	125,83
3.	8-11 tahun	113,66

Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Sebelum menggunakan regresi linear berganda, perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji mulikolinearitas.

3.1 Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	112.9615385
	Std. Deviation	2.01626134
	Absolute	.210
Most Extreme Differences	Positive	.210
	Negative	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien 1,071 dan nilai signifikansi 0,201 yang menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Singkatnya, data terdistribusi secara normal.

3.2 Uji Linieritas

Tabel 4 Uji Linearitas

No.	Hubungan Variabel	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
1.	Keterampilan menstimulasi * latar belakang Pendidikan	0,167	0,687	Linear
2.	Keterampilan menstimulasi * pengalaman mengajar	2,032	0,168	Linear

Hasil uji linieritas antara latar belakang pendidikan dengan keterampilan menstimulasi diperoleh F-hitung = 0,167. pada sig. dari 0,687 $> 0,05$. Singkatnya, hubungan antara latar belakang pendidikan dan keterampilan menstimulasi guru PAUD adalah linier. Untuk variabel pengalaman mengajar dan keterampilan menstimulasi diperoleh hasil F-hitung= 2,032, dan sig. nilai 0,168 $> 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier.

3.3 Uji Multikolonieritas

Tabel 5 Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Latar belakang Pendidikan	0,945	1.059	Tidak terjadi multikolonieritas
Pengalaman mengajar	0,945	1.059	Tidak terjadi multikolonieritas

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF setiap variabel independen lebih kecil dari 10.00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

3.4 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.
Latar belakang Pendidikan	0,156	0,766	0,452
Pengalaman mengajar	0,310	1,521	0,142
Konstanta = 104,328			
Adjusted R ² = 0,019			
F hitung = 1,244			
Sig. = 0,000			

Persamaan garis Regresi Berganda

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 104,328 + 0,156X_1 + 0,310X_2$$

Keterangan

Y : prediksi keterampilan menstimulasi

X₁ : variabel bebas 1 (latar belakang Pendidikan)

X₂ : variabel bebas 2 (pengalaman mengajar)

104,328 : konstanta sebesar 104,328 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai latar belakang Pendidikan dan pengalaman mengajar (X_1 dan X_2) keterampilan menstimulasi adalah 104,328.

0,156 : koefisien regresi X_1 , sebesar 0,156 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin latar belakang Pendidikan, maka akan menambah poin keterampilan menstimulasi sebesar 0,156.

0,310 : koefisien regresi X_2 , sebesar 0,310 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin pengalaman mengajar, maka akan menambah poin keterampilan menstimulasi sebesar 0,310.

3.5 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan semua variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian didapat nilai F hitung sebesar 1,244 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka latar belakang Pendidikan dan pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap keterampilan menstimulasi perkembangan anak di kecamatan Betung kabupaten Banyuasin.

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel bebas. Nilai Koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu yang artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Hasil Koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 ^a	.098	.019	6.391

Dapat diketahui bahwa pengaruh latar belakang Pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap keterampilan menstimulasi yang diukur menggunakan R Square adalah sebesar 0,098. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 98%. Sisanya 2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3.7 Sumbangan Efektif dan Relatif

Tabel 8 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel bebas	SE (%)	SR (%)
Latar belakang Pendidikan	13	13,3
Pengalaman mengajar	85	86,7
Total	98	100

Sumbangan efektif latar belakang pendidikan terhadap keterampilan menstimulasi adalah 13%. Nilai sumbangan efektif latar belakang Pendidikan cukup kecil dikarenakan responden dalam penelitian ini cukup bervariasi. Sarjana PAUD hanya 8 orang dan sisanya menempuh Pendidikan lain bahkan hanya lulusan SMA. Hal ini sangat berpengaruh karena dalam Pendidikan lain tidaklah menguasai terkait cara menstimulasi anak. Sumbangan efektif pengalaman mengajar terhadap keterampilan menstimulasi adalah 85%. Nilai sumbangan efektif pengalaman mengajar terhadap keterampilan menstimulasi cukup besar. Hal ini dapat disebabkan oleh keseharian guru dalam mengajar dan diklat-diklat yang didapatkan sesuai dengan profesi yang dijalani untuk menunjang berhasilnya suatu profesi. Nilai ini sesuai dengan nilai R-squared sebesar 98%. Sumbangan relatif dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar terhadap keterampilan menstimulasi guru PAUD secara berurutan adalah sebagai berikut. Pertama, sumbangan relatif latar belakang Pendidikan terhadap keterampilan menstimulasi adalah 13,3%. Kedua, sumbangan relatif pengalaman mengajar terhadap keterampilan menstimulasi guru PAUD sebesar 86,7%. Kontribusi masing-masing variabel baik kontribusi efektif maupun kontribusi relatif dapat dilihat pada Tabel 8.

Latar belakang Pendidikan merupakan Pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh seseorang untuk mengambil suatu pekerjaan. Pekerjaan atau keterampilan biasanya diperoleh dari Pendidikan yang telah ditempuh. Apabila latar belakang Pendidikan sesuai dengan pekerjaan maka makin baik dalam pekerjaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2011) bahwa latar belakang pendidikan formal tutor berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada latar kelompok bermain di Kota Bandung. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsinah (2020) bahwa ada pengaruh simultan antara latar belakang pendidikan, masa kerja, dan pelatihan terhadap kinerja guru PAUD, Namun secara parsial, latar belakang pendidikan tidak berpengaruh besar terhadap kinerja guru. Pada kenyataannya, persyaratan untuk menjadi guru PAUD tidak sesuai dengan yang diatur dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, bahwa guru PAUD harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal diploma empat tahun atau gelar sarjana di bidang PAUD atau psikologi. diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kualifikasi pendidikan diharapkan mampu memperkuat struktur kognitif PAUD. Struktur kognitif yang kuat akan mempengaruhi kinerja guru PAUD.

4. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara latar belakang Pendidikan terhadap keterampilan menstimulasi. Sumbangan efektif, serta sumbangan relatif latar belakang pendidikan terhadap keterampilan menstimulasi, tampaknya paling kecil. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan guru PAUD, dimana 12 orang diantaranya hanya tamatan SMA, sedangkan 2 orang tamatan D2, 4 orang diantaranya tamatan sarjana lain, dan 8 orang tamatan sarjana PAUD. Dengan kata lain, beberapa dari mereka belum memenuhi persyaratan menjadi guru PAUD karena tidak memiliki latar belakang pendidikan yang relevan. Singkatnya, pengetahuan guru PAUD kurang relevan dengan pekerjaannya. Terdapat pengaruh positif antara pengalaman mengajar terhadap keterampilan menstimulasi. Sumbangan efektif dan sumbangan relatif

pengalaman mengajar lebih besar dibandingkan dengan latar belakang Pendidikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh masa kerja yang relatif lama dalam mengajar PAUD memberikan banyak pengalaman. Pengalaman tersebut dapat berupa diklat-diklat yang diikuti oleh guru, pelatihan-pelatihan yang mengasah skil guru serta jam kerja yang Panjang menjadikan guru lebih mampu dan siap menghadapi anak-anak dan memberikan stimulasi.

Keberhasilan Pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari keterampilan guru dalam menstimulasi anak. setiap guru memiliki kondisi internal yang berbeda-beda, dimana kondisi internal tersebut dapat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari. Kondisi internal tersebut ialah latar belakang Pendidikan dan pengalaman mengajar. Latar belakang Pendidikan pada penelitian ini memiliki sumbangan relatif yang cenderung lebih besar dari pada variabel pengalaman mengajar, hal ini perlu diperhatikan lebih. Selain itu, setiap guru diharapkan memiliki latar belakang Pendidikan yang sejalur dengan PAUD serta belajar dari pengalaman mengajar sebelumnya dan berusaha memperbaiki serta mengevaluasi pembelajaran dengan baik sehingga dalam pembelajaran tercipta pembelajaran yang efektif. Sebagaimana telah diaparkan pada hasil analisis bahwa latar belakang Pendidikan dan pengalaman mengajar memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menstimulasi. Jadi dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menstimulasi, guru perlu memiliki latar belakang Pendidikan yang sejalur dengan PAUD diiringi oleh masa kerja yang lama dalam hal ini pengalaman mengajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, saya menyarankan perlu diberikan perhatian lebih pada variabel latar belakang Pendidikan karena variabel tersebut memberikan sumbangan relatif jauh lebih besar daripada variabel pengalaman mengajar. Sehingga perlu diperhatikan lebih pada variabel tersebut agar tidak terjadi perbedaan yang cukup jauh. Kepada pihak terhaat atau para penganbil kebijakan untuk lebih banyak memberikan pengalaman-pengalaman kepada guru PAUD. Dan bagi kepala sekolah atau pihak yang berwenang untuk menyeleksi guru PAUD untuk menjadi tenaga pengajar disekolahnya, alangkah

baiknya jika mengutamakan guru lulusan PAUD atau yang selajur dengan PAUD agar tercapai pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan & Dewi M. (2019). Teori & Pengukuran PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MANUSIA. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Astuti, wili. (2018). Bermain dan Kecerdasan Anak. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Bahri, k. (2010). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, Dan Kompetensi Tutor Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Latar Kelompok Bermain Di Kota Bandung. . *PNFI Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat* , 1.
- Darsinah. (2019). Materi ajar *microteaching* PG-PAUD UMS. Surakarta: tidak diterbitkan.
- Darsinah. Purwatiningsih (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Masa Kerja dan Diklat Terhadap Kinerja Dini Guru Pendidikan Anak. *Jurnal Universal Penelitian Pendidikan*, 4495.
- Kemdikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemdikbud. (2020) Statistik Pendidikan Anak Usia Dini 2019/2020. Jakarta.
- Kusnawana, wowo sunaryo. (2012). Taksonomi Kognitif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meggit, Carolyn. (2013). Memahami Perkembangan Anak. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Nurchayanto, Guntur. Dkk (2018). Analilis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan dengan SPSS. Surakarta: Laboratorium Komputer FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurtaniawati. (2017). peran guru dan media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini. *tunas siliwangi* , 1.
- Silawati, e. (2010). Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *UPI* , 1.
- Sugiono. (2010) Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, dkk. (2016) Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2016) Manajemen PAUD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.